TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,–
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA

No. Pol 055/BB/LEK/69

RAHASIA KUNCI WASIAT

Karya : CHIN YUNG

OLEH TJAN

JILID · 24

IM YANG TJU MENDENGAK DAN memeriksa sebentar keadaan cuaca, lalu ujarnya:

"Maaf, Tju wi harus menunggu beberapa waktu!

Karena melihat cuaca tepat siang hari sesuai yang dijanjikan, maka toosu ini hanya mengucapkan kata kata kesopanan belaka.

Kiem Hoa Hujien tertawa dingin.

'Heee. .hece.,.hece .mau datang lebih pagian atau datang terlambat itu urusanmu sendiri, satu detik kalian datang terlambat berarti kematian ciangbunjien kalian satu bagian lebih mendekat!'

Waktu itu sampan kecil masing masing pihak hanya terpaut tiga depa saja, apalagi tiada penutup disekitar sampan seluruh pemandangan dapat terlihat sangat jelas.

Siauw Ling alihkan sinar matanya menyapu sekejap seluruh pemandangan diatas sampan lawan.

Diatas sampan itupun duduk empat orang kecuali Im Yang Tootiang berdiri diujung perahu masih ada seorang pemuda berpakaian singsat yang berusia dua puluh tujuh tahun, wajahnya ganteng dengan perawakan yang kekar diatas pinggangnya terikat sebuah sabuk putih dengan tersoren tujuh bilah pedang kecil, pada punggungnya menyoren sebilah pedang panjang dengan jamhu merah pada ujung gagang pedang setelah diperhatikan beberapa saat Siauw Ling mulai teringat kembali pemuda ini bukan lain adalah Tjan Jap Tjing yang pernah ditemuinya lima tahun berselang diruangan Bong Wie Tootiang.

Kecuali dua orang ini, dibelakang bungan duduk pula dua orang satu didepan yang lain dibelakang

Orang yang ada didepan berambut dan bercahang pendek, kaku matanya bulat besar dengan wajah persegi, wajahnya amat keren. Saat ini ia memakai pakaian ringkas warna abu abu tua.

Sedang orang yang ada dibelakang berambut putih sepanjang dada pakaian warna biru dandanan siuwcay, wajah putih bersih kelihatannya sangat lemah lembut tak bertenaga

Ih Boen Han Tokerutkan alisnya disusul tertawa terbahak bahak

"Haaa ,haaa...haaa...selamat berjumpa selamat berjumpa tidaknyana Tiong Lam Djie Hiap pun punya minat untuk ikut menghadiri pertemuan ini,

Watak orang ini benar benar licik dan berbahaya ia menduga Kiem Hoa Hujien serta Tjioe Tjau Liong tidak kenal dengan Tiong Lam Djie hiap maka terlebih dulu ia sebut nama kedua orang pendekar itu sehingga dengan demikian memberi kesempatan buat Kiem Hoa Hujien serta Tjioe Tjau Liong untuk mengetahui sudah kedatangan musuh tangguh dan mulai melakukan persiapan,

Sikakek tua berjubah warna biru dengan gerak gerik lemah lembut bagaikan siucai itu tertawa hambar.

"Antara siauwte dengan Boe Wie Totiang sudah mempunyai hubungan akrab lama puluhan tahun lamanya, hubungan kami erat susah dipisahkan, sudah tentu cahopun tak akan berpeluk tangan melihat kawan karib menderita siksaan,"

Sedangkan silelaki kekar bercambang itertawa dingin tiada hentinya seraya menyengir sindirnya,

Ih Boen Han To sikap Boe Wie Totiang terhadap dirimu sangat hormat dan pen kesopanan tidak disangka kau adalah manusia berhati binatang, secara diam diam lah melepaskan binatang beracun untuk lukai dirinya.

Diatas wajah Ih Boen Han To timbul rasaan malu perlahan lahan ia menunduk rendah.

Eeei pertemuan kita siang ini bermaksud untuk saling tukar syarat ataukah hendak pinjam kesempatan ini untuk mengadu

pandaian? Tiba tiba Kiem Hoa Hujien menegur dengan suara dingin

"Heeee.. heeee.. kedua duanya sama saja kami tunggu keputusan," sahut Tjan Yap Tjing cepat.

Sute jangan banyak bicara Im Yang Totiang segera membentak lirih perlahan lahan ia berpaling dan merangkap tangannya didepan dada,

Pertemuan siang ini sudah tentu bermaksud untuk saling tukar syarat dengan Hujin

Waktu itu Kirm Hoa Pujien telah melepaskan kembali dan berjalan kepujung lampan.

Totiang kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh serta lukisan Giok San Tju apakah sudah di bawa serta?

Kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh serta lukisak Giok Sian Tju harus totiang serahkan dulu kepada kami, agar bisa kami periksa sungguh atau palsunya setelah itu obat pemunah baru bisa kami serahkan.

Im Yang Totiang termenung berpikir s
bentar kemudian tanyanya dengan waja
sungguh sungguh

Hujien apakah kau tidak merasa tinda
kanmu ini kurang adil?

Heee heee. jikalau kalian tidak ingi
saling menukar barang sudahlah tak perl
banyak bicara teriak Kiem Hoa Hujien sa
bil tertawa dingin Ia berpaling lalu ula
kan tangannya.

"Kita pergi...."

"Hmm! tahan.." Tiba tiba Tjan Jap Tjin
mendengus dingin, pedangnya segera dic
but keluar dari dalam sarung.

"Apa yang hendak kau lakukan? bentak
Kiem Hoa Hujien seraya berpaling'

Jika tak ingin tinggalkan obat pemun
tinggalkan nyawamu pun sama saja!'

Dengan sepasang mata yang tajam Kie
Hoa Hojien perhatikan sekejap wajah Tja
Jap Tjing dari atas hingga kebawah peder
dalam hati diam diam pujinya.

"Tidak nyana dalam Bulim di darat
Tionggoan betul betul banyak terdapat
muda tampan"

etul betul banyak terdapat pemuda rampan

Tapi hatinya sudah kecantol kesanrengan
Siauw Ling, terhadap Tjan Jap Tjing pun
y rhattannya sudah banyak berkurang.

Mendengar perkataan pemuda jadi amat
keius air mukanya kontan berubah hebat.

"Hmmm! hanya mengandalkan beberapa
jurus serangan ini itu ?" jengeknya dingin.

Selagi Tjan Jap Tjing siap membantah kem
bali ia keburu dicegah oleh Im Yang Tootiang

"Jikalau Hujien ingin melihat dulu kenali
an dari lukisan Giok Sian Tju serta kitab pu
aka Sam Khie Tjin Boh sebetulnya bukan
suatu urusan yang terlalu sulit'

Dari dalam sakunya ia mengambil keluar
sebuah gulungan kain putih lalu membentang
kannya lebar dan diangkat ketengah udara

"Hujien, silahkan kau nikmati kecantikan
dari lukisan Giok Sian Tju"

Dibawah sorotan sinar sang surya seluru
pandangan dialihkan kearah lukisan itu tam
paklah seorang gadis cantik yang lear biasa

ayurya dengan wajah penuh senyuman t
bentang didepan mata.

Lukisan tersebut sungguh hidup, bahka
perempuan yang dilukiskan bagaikan mat
sia sungguh sungguh

Dalam diam Kiem Hoa Hujien menunjuk
memperhatikan bayangan wajah sendiri yan
tertera diatas permukaan air lalu dibanding
kan dengan wajah perempuan dalam lukisa
itu, seketika timbullah rasa malu dan kecew
yang bukan kepalang.

Pada hari biasa ia mengagumi akan k
cantikan sendiri yang tiada tandingan. tap
bila wajahnya dibandingkan dengan kecant
an perempuan tersebut, maka perbandinga
nya akan sangat jauh sekali bagaikan langi
dan bumi

Ih Boen Hau To serta Tjioe Tjau Liong y
melihat keayuan wajah perempuan dala
lukisad tersebat pada berdiri melongo long
dengan sepasang mata terbelalak lebar lebe
bahkan Sauw Ling pun merasa kagum seka
sehingga dalam hatinya berseru tiada hen
nya:

"Eleh bidadari enci bidadari . . "

Tjan Yap Tjing berpaling, sinar matanya tidak berani ditunjukan kearah lukisan Gok Sian Tju tersebut.

Sedang Ie Yang Tju yang mengangkat lukisan itu tinggi tinggi berdiri dengan wajah serius, sepasang matanya direjamkan rapat2

Sejenak kemudian sikakek tua yang duduk dipaling ujung belakang mendehem berat .

"Sudah cukup, simpanlah kembali.

Dengan cepat Ie Yang Tootiang menyimpan kembali lukisan tadi lalu dimasukkan kedalam sakunya.

Rasanya Tjuwi sekalian sudah melihat jelas bukan ?" serunya.

Nama besar sidewa melukis Si Thian To benar benar bukan nama kosong belaka lukisan Gok Sian Tju sungguh boleh dihitung sebagai pusaka aneh nomor wahid dikolong langit "

"Kecantikan wajahnya susah mendapat tanding sejak kuno sebuah lukisan dibuat kesempurnaan lukisan ini tentu membuat perempuan cantik diseluruh kolong langit jadi menyesali wajah sendiri .. sambung Tjioe Tjau Liong.

Tiba tiba Kiem Hoa Hujien mendengus ngin,

"Perduli kecantikan wajahnya seng menggiurkan ataupun membuat kesemsem tetap hanya sebuah lukisan mana bisa dib dingkan dengan manusia benar benar !"

Kesadaran Tjioe Tjau Liong yang ham punah segera dibikin terang kembali.

"Asaakh ! Perkatan hujien sedikitpun tid salah !"

Dari dalam sakunya Im Yang Tju men luapkan kembali sejilid kitab lalu diangk pula tinggi tinggi.

"Kitab ini adalah kitab pusaka Sam Kh Tjin Boh, rasanya kalian berempat tak ak merasa kecewa bukan ?"

Dia membalik kulit kitab terdepan yg berwarna kuning, kemudian diangkat lagi atas.

Ketajaman mata Kiem Hoa Huj en sekal telah mencapai kesempurnaan sekalipun tengah malampun bisa melihat jelas selur benda apa lagi tulisan itu tidak terlalu.

kecil dan samar samar bolong pula bebe apa orang itu dapat melihat tulisan diatas kitab tadi dengan amat jelas.

Beberapa orang itu punya dasar kepandaian silat yang tinggi, sehabis melihat beberapa baris kata yang tercantum dalam kitab tadi mereka segera merasakan bila kepandian silat itu benar benar suatu kepandaian yang tinggi dan telengas:

Wajah Kiem Hoa Hujien bergetar, agaknya ia ada maksud menerobos kesampan lawan dan turun tangan tangan merebut pusaka tersebut tapi tindakannya ini keburu dicegah oleh In Boen Hau To dengan menggunakan ilmu menyampaikan suara;

"Hujien, jangan bertindak gegabah. Tiong Lam Djie Hiap mempunyai nama yang sangat terkenal dalam Bu lim mereka berdua merupakan jago yang susah dilawan apalagi bila merek turun tangan bersama sama sekalipun belum tentu kita kalah mungkin susah untuk merebut pusaka Sam Kaie Tjin Boh serta lukisan Gick Sian Tju tersebut mengapa

tidak Hujien tipu dengan gunakan obat palsu saj ???"

Tampak In Yang Tootiang menyimpan kembali kitab tadi kedalam saku, kemudian ujarnya.

Tju wi telah memeriksa kitab pusaka Sam Sam Khie Tjin Boh serta lukisan Gok Sian Tju tersebut rasanya bisa mempercayai bukan bila perkataan pinto bukan kosong belaka?

Dari dalam sakunya Kiem Hoa Hujienpun segera mengambil keluar sebuah botol porselen

Dalam botol ini berisikan tiga butir pil pemunah racun ular emas setiap dua jam di telan sebutir setelah ketiga butir pil tadi habis maka racunpun bakal punah sendiri sekarang boleh lemparkan kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh serta lukisan Gok Sian Tju tersebut kemari, kita saling tukang barang dengan kontan

Hujien In Yang Tju tertawa hambar, bukankah jual beli ini kurang adil?

Kau serahkan kitab serta lukisan sedang aku serahkan obat pemunah apanya yang tidak adil lagi?

Kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh serta lukisan Giok Sian Tju sudah Hujien periksa keaslian benda tersebut dan sama sekali tidak palsu tapi obat pemunah dari hujien harus pinto buktikan secara bagaimana untuk diketahui asli atau tidaknya?.

"Secara bagaimana kau baru suka mempercayainya??"

"Subeng pinto pada saat ini berada dalam sebuah rumah gubuk lima li dari sini harap hujien suka mengikuti kami berangkat kesana asalkan obat pemunah itu berhasil menolong jiwa subeng pinto ini, maka pinto segera akan serahkan kitab serta lukisan itu"

Ih Boen Han To segera tertawa tergelak tiba tiba potongnya:

"Haaa. . haaa . haaa. perkataan To heng ini apakah tidak sedikit keterlaluan? syarat kita bertemu ditengah sungai untuk saling tukar kitab lukisan dengan obat pemunah serta masing masing pihak hanya membawa empat orangpun toobeng sendiri yang putuskan sekarang bukan saja kau ingin kami menepi

bahkan harus menunggu sampai suhengmu s
dar dulu baru bisa terhitung Too heng! apakah
kau tidak merasa ucapanmu yang plin plan
ini akan mempengaruhi nama besarmu dida
lam dunia kang ouw kemudian hari??

"Asalkan Ih Boen Siauseng bisa mencari
kan satu akal untuk membuktikan obat pe
munah yang ada didalam botol Kiem Hoa
Hujen adalah obat pemunah asli untuk me
munahkan racun ular emas. pinto segera akan
serahkan kitab serta lukisan lukisan ini!"

"Soal ini" Ih Boen Han To dibikin bung
kam seribu bahasa dan berdiri melengak.

Tjan Jap yang ada disamping segera ter
tawa dingin tiada hentinya.

"Hoee. . hee. heee. bila sahengku terjadi
sesuatu yang tiada menguntungkan, maka Ih
Boen siauseng adalah orang pertama yang ha
rus bertanggung jawab!

"Haa. . haa. . haa. . Bitong pay bisa me
mandang tinggi aku Ih Boen Han To kejadian

ini sungguh merupakan suatu keberuntungan
buat c ybe selama hidup

Asaknya In Yang Tootiang sudah dapat me
nangkap diantara keempat orang itu adalah
Kiem Hoa Hujien yang duduk sebagai pim
pinan, seraya merangkap tangannya di depan
dada ia menjura

"Sebelum pinto ada maksud menggunakan
kitab pusaka Sam Khie Tjin Bob serta lukis
an Giok San Tju untuk ditukar dengan obat
pemunah kalian, dengan mengandalkan ke
percayaan serta kemerlangan nama Bitong
pay selama ratusan ratusan tahun tak bakalan
menggunakan siasat bukan untuk menjebak
Hujien sekalian masuk perangkap.

Hanm sekalipun ada jebakan aku juga ti
dak takut seru Kiem Hoa Hujien dingin.

Hujien tiba tiba Siauw Ling menyela dari
samping perkataan dari tootiang ini memang
sangat adil, kita harus berbuat demikian.

Saudara cilik apa yang kau katakan? seru
Kiem Hoa Hujien dengan alis melintik

Kita masing masing pihak berdiri sebaga musuhan, tidak bisa disalahkan orang lain tidak suka mempercayai kita

Maksud saudara cilik kita sebarusnya sungguh sungguh menolong hidup Boe Wie Toa tiang. Hal itu sudah tentu perkataan yang sudah diutarakan susah ditarik kembali apa lagi menggunakan akal busuk untuk menipu orang

Kiem Hoa Hujien tertawa terkekeh sehabis mendengar ucapan pemuda tersebut.

Baiklah kita ikuti saja pendapat dari saudara cilik.

Tangannya lantas diulapkan.

Harap Totiang suka membawa jalan.

Dengan pandangan penuh berterima kasih In Yang Totiang melirik sekejap kearah Siauw Ling kemudian putar sampan dan bergerak ketepi sungai. Tjioe Tjau Liong terpaksa mendayung sampan yang ditumpangi In Yang Totiang sembari mendayung diam diam bisik kearah Siauw Ling

Samte kedatangan kita kemari hanya mendengar perintah dari Hujien suruh kau jangan mengambil usul sendiri

Siauw Ling ada maksud membantah tapi ucapan yang sudah meluncur keluar mendadak ditelan kembali.

Teguran Djieko sangat tepat lain kali siauwte tak akan banyak bicara

Tidak mengapa tidak mengapa tiba tiba Kiem Hoa Hujien menoleh lagi seraya tertawa perduli ada perkataan apa utarakan saja keluar sekalipun juga tak mengapa

Dua sosok sampan dengan cepatnya bergerak mengikuti gulungan air sungai yang deras tidak selang beberapa saat mereka sudah menepi Setelah melorcat naik ketepi In Yang Totiang putar badan lalu menjuaa dengan penuh keseriusan.

Harap hujien suka mengikuti kami

Sekalipun Boe Wie Totiang beristirahat di sarang naga gua macan akupun sama berani mendatangi

Hmm sungguh besar amat lagaknya dengan tidak puas Tjan Yang Tjing mendengus

Sepasang biji mata Kiem Hoa Hujien yang jadi segera berputar

Bila kau tidak percaya bagaimana kalau kita coba Sute jangan banyak bicara . . ben tak Im Yang Totiang keras keras.

Dengan wajah minta maaf ia menoleh kembali kearah Kiem Hoa Hujien lalu diiringi helaan napas katanya, hujien suka bergurau ..

Sijagoan Ibhay dari Butong pay ini rela menelan semua sindiran yang pedas demi keselamat Tjian bun suhengnya yang berada dalam keadaan kritis

Selama ini Tiong Lam Djie Hiap terus menerus membungkam mereka jarang buka suara

Dimana rombongan itu mendarat merupakan sebuah daratan yang sunyi gersang dan tak kelihatan sebuah rumah pelayanpun ada disana

Dengan dipimpin oleh Im Yang Totiang didepan, mereka melewati sebuah hutan yang lewat dan akhirnya tiba didepan sebuah gubuk terbuat dari baban rumput serta alang alang.

Tiba tiba Im Yang Tju berhentl,

"Suheng kami beristirahat dalam gubuk ini, silah Hujien masuk" sesunya memperilah

Ia sendiri segera berkelebat menyingkir kesamping.

Kiem Hoa Hujien tidak sungkan sungkan lagi, cerasya menunduk ia berjalan masuk terlebih dahulu kedalam gubuk tersebut.

Im Yang Tju segera melangkah terlebih dahulu melewati Ih Boen Han To dan mengikuti dari belakang Kim Hoa Hujien

Gubuk tersebut didirikan disebuah pegunungan yang sunyi, diluar ruangan penuh tumbuh alang alang setinggi dada tapi ruangan dalam disapu amat bersih sebuah pembaringan terbuat dari bambu membujur dalam ruangan jadi diatasnya berbaringlah seorang Tootiang berjubah hitam yang pejamkan matanya rapat rapat agaknya ia sudah tertidur pulas.

Dua orang toosu cilik dengan menggembol pedang berdiri dikedua belah sisi pembaringan wajah mereka kelihatan sangat berduka.

Memandang Boe Wie Tootiang yang berada

dalam keadaan kritis Siauw Ling teringat kembali peristiwa lima tahun berse ang wak tu itu jikalau bukannya Boe Wie Totiang me llndungi dirinya dengan sepenuh tenaga mungkin ia sudah terjatuh Ih Boe Han T atau Kanglam Kongtju sekalian

Budi pertolongan berat bagaikan gunung Thaysan seorang lelaki sejati harusnya n e balas budi tersebut Siauw Ling yang melib t Boe Wie Totiang tuan penolongnya berad dalam keadaan bahaya mana suka berpelu tangan belaka . .

Pikiran tersebut setelah berkelebat dala benaknya dalam hati ia bulatkan tekad ke dati apapun yang terjadi ia harus melo'o Boe Wie Totiang hingga lolos dari mar bahaya.

Walaupun ia baru beberapa bulan terj kan diri dalam dunia kangouw tapi selam ini orang yang ditemui dan digauli keban an adalah iblis iblis sakti yang paling n nakutkan dari Bulim melihat kelicikan k busukan tak terasa pengetahuan serta p ngalamannyapun makin bertambah.

Walaupun beberapa bulan saja pengalaman pemuda she Siauw saat ini sudah melebihi se orang jagoan yang berkelana puluhan tahun dalam dunia kangouw walaupun dihati punya rencana tapi diluaran ia tetap bersikap te nang.

Inilah ciangbun suheng dari pinto kata Im Yang Tju sambil menghadap didepan pemba ringan bambu Beliau sudah dua hari jatuh ti dak sadarkan diri untuk menyembuhkannya kami harus mengandalkan kemujaraban dari pil pemberian Hujien "

Kiem Hoa Hujien tidak menunjukkan reak si apa pun, perlahan lahan dari sakunya ia am bil keluar sebuah botol porselen dan menge luarkan pil warna putih kemudian diangsur kan kedepan.

'Nah! coba kau suruh dia telan dulu butir an pil ini !" katanya singkat.

Dengan amat cermat Im Yang Tju memper atikan gerak gerik lawannya selama mengam il keluar butiran obat tersebut ia temukan alua dari botol porselen yang berada dita- gannya saat ini sangat berbeda dengan warna

botol yang diberikan sewaktu yang berada di sungai tadi diam diam ia perhatikan waspadaannya

Kiem Hoa Hujien adalah seorang jago Siauw Tjiang yang berhati keji licik bagai kan ular berbisa pikirnya dapatkah benar atau tidak obat pemunah yang berada di dalam botol porselen ini??

Tapi dengan hati ragu ragu diterima juga angsuran tersebut

"Hujien! apakah kau tidak salah ambil obat ini?"

"Hmm jadi kau tidak percaya?? bagus, kalau begitu jangan berikan obat itu kepada suhengmu"

Mendengar ucapan yang demikian ketusnya In Yang Tjo hanya tertawa hambar ia harus mengalah dan bersabar dalam keadaan seperti ini.

"Hujien, pinto ada beberapa ucapan rasanya bila tak diutarakan serasa menggantjel dalam tenggorokan, sungguh tidak keluasan sanya..."

"Katakanlah?"

Hujien kau harus ingat pil pemunah racun ini sama sekali bukan pemberian mu kepada kami secara cuma cuma pil ini kau

tukar dengan dua macam benda mustika yang nilainya melampaui satu kota yaitu kitab pusaka serta lukisan kenangan

Tentang hal ini aku sudah tahu

"Tadi berada ditengah sungai, Hujien pernah mengeluarkan sebuah botol porselen yang warnanya sama sekali berlawanan dengan warna botol ini manapun yang benar pinto tidak tahu hal ini bagaimana tidak memberikan rasa curiga dalam hati kecil ku??

Mendengar ketelitian siimotiang dari Butong pay ini diam diam Siauw Ling memuji ia tidak menyangka In Yang Tjo yang terkenal diseluruh kolong langit ternyata bukan nama kosong belaka, bukan saja dalam ilmu silat berhasil memperoleh hasil yang luar biasa bahkan dalam kecermatanpun sangat sebat.

Sebaliknya Tjioe Tjiu Liong memaki kalang kabut didalam hatinya,

Keparat, siimotiang bidung kerbau ini sulit benar ditipu

Perlahan lahan dari dalam sakunya Kiem Hoa Hujien mengambil keluar lagi dua

botol porselen yang sama bentuknya tapi lain warna lalu bersama sama diletakkan diatas meja kayu dihadapannya.

TOOSU hidung kerbau serunya dingin walaupun punya kepandaian untuk melukai orang dengan menggunakan beratus ratus macam racun tetapi obat pemunah untuk racun tersebut hanya ada tiga macam ini saja sudah tentu diantara ketiga botol ini salah satu diantaranya merupakan obat pemunah racun ular emas tersebut, sekarang bila kau tidak mau mempercayai perkataanku nah pilihlah sendiri.

Im Yang Tju melirik sekejap kearah ketiga botol porselen tersebut kemudian tersenyum

Bila pinta pun mempersiapkan sejilid kitab pusaka Sam Khie Tjin Bok yang palsu serta lukisan Giok Sian Tju yang palsu agar Hujien menngadu rejeki sendiri entah bagaimana pendapat dari Hujien?

Hm kurang ajar sekali toosu tua hidung kerbau ini, ia mau gertak aku dengan gunakan cara lain baik biar aku paksa ia untuk ke

keluarkan kedua macam pusaka tersebut pikir Kiem Hoa Hujien dalam hati. Segera ujarnya lantang.

Bila Tootiang sungguh sungguh telah mempersiapkan benda benda itu, aku kepingin sekali menambah pengetahuan coba keluarkan barang barangmu itu.

Siasat licik main bokong hanya bisa digunakan satu kali Pinto tak berani berlindak ceroboh lagi seru Im Yang Tju seraya melirik sekejap kearah Ih Boen Han To.

Dari sakunya toosu ini mengambil keluar dua jilid kitab terbungkus kain kuning yang besar mau pun tebalnya sama kemudian mengeluarkan pula dua buah lukisan kulit kambing yang berbentuk sama pula sambung;

Hujien apakah kau sunggah sungguh ingin mengadu untung dengan mendapatkan salah satu diantara barang barang yang palsu dan asli??"

Dengan pandangan tajam Kiem Hoa Hujien perhatikan kedua jilid kitab dengan lukisan tersebut, ia merasa bentuk maupun keadaan benda tersebut satu sama lain persis tak ada

bedanya dan sulit sekali baginya untuk membedakan mana yang palsu dan yang asli.

Seketika itu juga ia dibikin bungkam dalam seribu bahasa.

Mendadak Siauw Ling gerakan badannya dengan langkah lebar berjalan maju kedepan

Tjan Jap Tjing yang melihat gerakan pemuda tersebut dalam hatinya salah menganggap ia mau turun tangan merampas pundaknya sedikit bergerak sang tubuhpun ikut bergerak menghadang didepan kitab serta lukisan tersebut

Tetapi Siauw Ling tidak menuju kearah mana ia berbelok dan mendekati ketiga botol porselen tersebut.

Hujien tolong tanya diantara ketiga buah botol porselen putih adalah obat yang asli tapi meteka tidak mau percaya perkataanku hal ini membuat akupun tak dapat berbuat apa-apa lagi.

Sekali sambar Siauw Ling ambil botol porselen warna putih dan dicekalnya ditangan.

Hujien apakah oba ini tidak salah ? sekali lagi pemuda ini bertanye.

Air muka Kiem Hoa Hujien kontan berubah hebat.

Saudara cilik apa yang hendak kau lakukan ?'

Tujuan kedatangan kita kemari adalah ingin saling tukar menukar antara obat pemunah dengan kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh serta lukisan Gok San Tjo tersebut jikalau masing masing pihak selalu saja bertempur saling tipu menipu siasat di awan siasat sampai kapankah urusan ini baru bisa diselesaikan? oleh sebab itu aku minta masing masing pihak suka berlaku terus terang dan kini cayhe ingin agar Hujien suka menghadiakan dahulu obat pemunah dari racun ular emas tersebut kepada pihak lawan.

Bagus bagus sekali Kiem Hoa Hujien tertawa senang saudara cilik aku sebagai encimu akan bantu untuk mendapatkan nama yang harum dan gajah bagimu dah ambillah obat pemunah yang berada dalam botol hijau disebelah kiri.

Aakh perempuan ini benar benar kejinya ... ar biasa kurang sedikit saja pihak Batong pay kena tertipu pikir Siauw Ling didalam hati

Ia segera menukar obat pemunah tadi dengan botol porselen disebelah kiri kemudian diangsurkan ketangan Im Yang Tju.

Toheng tolong kau keluarkan sebutir pil dari botol ini kemudian berikan kepada Tjiangbunjien kalian

Karena dalam hatinya ia tidak percaya seratus persen terhadap ucapan dari Kiem Hoa Hujien maka dalam perkataanpun ia tidak ingin menunjukkan keyakinannya

Im Yang Tju sendiri pun tahu bila urusan berlarut larut terus bukankah suatu tindakan yang menguntungkan seraya menerima anggur an botol porselen itu ia berkata.

Nama besar Siauw Thayjien sudah tersohor dikolong langit pinto percaya atas ucapanmu

Dibalik ucapan tersebut ia mengartikan tanggung jawab yang berat mulai detik

ini telah dia ihkan kepundak Siauw Ling.

Siauw Ling yang mendengar ucapan itupun hatinya terasa bergeser keras pikirnya.

Karena mempercayai diriku Im Yang Tju suka memberikan obat pemunah tersebut huat Boe Wie Totiang jikalan obat pemunah ini pun merupakan racun? Bukankah Boe Wie Totiang bakal mati dalam sepatah kataku ini?.

Makin dipikir hatinya semakin tegang, tanpa terasa ia menoleh dan memandang sekejap wajah Kiem Hoa Hudjien

Diatas selembar wajah Kiem Hoa Hudjien yang cantik tersungging satu senyuman manis.

"Saudara c lik. apa yang kau l hat?" tegurnya: "Apakah kaupun tidak mempercayai encimu?"

Hmmm! Kau sudah terbiasa melakukan kejahatan dan akal licikmu banyak bagaikan gunung, siapa yang berani mempercayai ucapanmu? damprat pemuda she Siauw dalam hatinya.

Kendati dalam hati berpikir begitu diluaran buru buru serunya berulang kali

"Mana mana . mana . . "

Ketika itulah I o Yang Totiang membuka penutup bo o , mengeluarkan sebutir pil warna hijau dan dimasukkan kedalam mulut Tjangbun suhengnya Boe Wie Tootiang

Tjhe Tjau Liong yang diam diam mendongkol karena Siauw Ling kembali turut campur didalam persoalan tersebut pada saat ini tak bisa berkutik karena berada dihadapan umum ia merasa tidak enak untuk menegur pemuda tersebut secara terang terangan oleh karena nya terpaksa ia simpan saja rasa mangkel tadi didalam hatinya.

Tjan Yap Tjing Tiong Lam Djiebiap serta Im Yang Tju empat orang delapan mata ter sama sama dialihkan ke tas tubuh Boe Wie To iang dengan hati berdebar mereka menan tikan reaksi selanjutnya sehabis menelan pil pemunah tadi.

Suasana didalam gubuk reyot tadi seketika itu juga diliputi kesunyian yang mengandung ketegangan

Tiong Lam Djiehiap I n Yang Tji Tjau Yan

Tj ng Ih Boen Han To serta Tjhoe Tjau Li ng diam diam salurkan hawa sinkangnya melak ikan persiapan asalkan reaksi yang di tunjukkan Boe Wie lo tiang setelah me nelan obat pemunah tersebut tidak beres maka suatu pertarungan yang maha sengit dan maha seru segera akan berlangsung

Kiem Hoa Hujien dengan otak yang tajam watak yang licik serta wajah yang cantik jelita mendatangkan rasa ragu ragu di hati masing orang siapapun tidak mengerti apa yang sedang ia pikir dalam hatinya saat ini semakin susah lagi bagi mereka untuk me nebak apa yang hendak ia lakukan

Kurang lebih seperminum teh kemudian mendadak Boe Wie Totiang mengerakkan sepasang lengannya dan menghembuskan napas panjang.

Melihat gerakan yang ditujukan tosu tua itu diam diam Siauw Ling merasa berlega hati pikirnya

Aaaakh! Kiranya Kiem Hoa Hujin bukan sedang menipu aku, obat pemunah tersebut adalah yang murni,"

"Saudara cilik!" ketika itulah mendadak

terdengar suara yang halus tapi lembut b
gaikan suara bisikan semut berkumandang
masuk kedalam telinganya berikan kedua
butir pil lainnya yang masih ada di dalam
botol porselin itu untuk sitoosu tua hidung
keibau dalam setengah jam kemudian i
akan sadar dengan gendirinya.

mendengar bisikan itu dengan sepasang
mata yang tajam Siauw Ling berpaling dan
memeriksa keadaan di seluruh ruangan gu
buk tersebut tapi apapun tidak di temukan
la lantas menyadari ucapan tadi tentulah
di sampaikan Kiem Hoa Hujien kepadanya
melalui ilmu menyampaikan suara.

Untuk beberapa saat ia tak sempat untu
berpikir panjang lagi, serunya penuh kece
masan :

'Cepat berikan sekalian kedua butir pi
yang masih tersisa didalam botol porselin
itu?"

Tapi, setelah ucapan itu meluncur kelua
hatinya baru tersadar kembali, pikirnya

Benarkah ucapan dari Kiem Hoa Hujie
itu?? kenapa aku begitu ceroboh? sebelu
mengetahui benar tidaknya perkataan it
sudah kuutarakan.'

Tetapi ucapan sudah terl[illegible]jur di
kan untuk ditarik kembalipun rasanya tak
gampang.

Im Yang Tju yang mendengar ucapan itu
segera menengok sekejap Siauw Ling, akhir
nya ia mengeluarkan kedua butir pil sisa
nya dan dimasukan semua kedalam mulut
Boe Wie Tootiang.

Tjan Jap Ijing yang berdiri di samping
suhengnya kontan mengerutkan keningnya
ketika melihat tindakan Im Yang Tju yang
begitu percaya atas ucapan Siauw Ling hati
nya merasa tidak puas cuma ketidak puasan
ini tak sampai diutarakan keluar.

Suasana kembali jadi sunyi hening, tak
kedengaran sedikit suarapun masing masing
orang kembali burahkan seluruh perhatian
nya keatas tubuh Boe Wie Tootiang si-
Tjiangbunjien dari Bu Tong pay ini

Ketika itulah ditengah kesunyian menda
dak terdengar suara derapan kaki kuda ber
kumandang datang dari tempat kejauhan
dan makin lama suara itu semakin mendе
kati rumah gubuk tersebut.

Tiong Lam Siang hiap yang berdiri ber

sandar disisi pintu buru buru menutup pin
tu gubuk yang reyot setelah mendengar
suara derapan kuda tadi..

Tetapi suara derapan kuda itu makin la
ma semakin mendekat agaknya kuda terse
but sudah tiba diluar rumah gubuk dimana
para jago sedang berkumpul.

Tempat itu adalah sebuah tanah pegunung
an yang sunyi, jaub dari rumah penduduk
dan gubuk ini banyak tahun tak pernah di
gunakan, pertama tidak dekat jalan raya
dan kedua dipegunungan terpencil, secara
mendadak bisa muncul kuda yang dilarikan
kencang sudah tentu bukan suatu peristiwa
yang biasa.

Tetapi para jago yang ada didalam gubuk
itu pada berdiri tegak tidak berkutik, ke
cuali Tiong Lam Djie Hiap yang berdiri ber
sandar disamping pintu

Kiam Tong' terdengar orang yang ada
diluar gubuk berseru dengan nada yang de
ngin 'Coba kau masuk kedalam rumah gu
buk ini dan periksa apa isinya'

Mendengar di sebutnya nama orang itu
Siauw Ling merasakan hatinya bergerak pi
kirnya :

Apakah orang yang datang adalah Lan
Giok Tong sipemuda baju biru yang menya
ru namaku? Akh! agaknya kali ini Siauw
Ling palsu serta Siauw Ling asli harus sa
ling berhadapan.

Tampak bibir Tjan Jap Tjing bergerak
tiada hentinya, sedangkan Tiang Lam Toa
hiap yang berjubah biru dan berjenggot pu
tih mengangguk, hanya sapa tak terdengar
sedikit suara pun jelas mereka berdua se
dang bercakap cakap dengan menggunakan
ilmu menyampaikan suara.

Terdengar suara bentrokan keras berge
ma memenuhi angkasa, pintu reyot terten
dang buka dan muncullah seorang bocah ci
lik berbaju bijau yang berusia empat lima
belas tahunan melangkah masuk dengan men
cekal sebilah pedang bocah itu sama sekali
tak menduga bila didalam gubuk berkumpul
begitu banyak orang agaknya terperanjat
menemui pandangan tersebut

Para jago yang ada didalam ruangan te

r sebut berdiri takbergerak tak seorangpu yang menggubris atas munculnya bocah itu

Agaknya sibocah itu Kiem Tong inipun seorang yang berpengalaman luas dalam sekali pandangan ia dapat menangkap bila jago lihay yang memiliki tenaga lweekang amat sempurna' dan hal yang paling membuat dia jadi tak paham adalah sikap semua jago yang berdiri keadaan bersiap siap.

Suatu ruang gubuk reyot yang hanya sebesar beberapa jengkal berisikan beberap orang jago yang berdiri saling bersiap sedia, pemandangan yang sangat luar biasa

Ketika itu kembali dari luar berkumandang datang suara teguran yang nyaring tapi dingin ketus.

"Kiem Tong apakah didalam ruang ada orang?"

Kiam Tong mundur selangkah kebelakang dengan pedang melindungi badan ia menyahut penuh kecemasan

"Lapor siangkong didalam gubuk ini penuh berisikan manusia, ruangan sesak dengan manusia'

Saking gugupnya, susunan katapun jadi kacau balau tidak karuan.

"Hm! siapa saja mereka mereka itu?" dengus orang yang ada diluar ruangan dingin

Aku tak kenal . aakh! benar, orang yang kita temui itu ditepi sungai kemarin hari Siauw . .

Mendadak bocah tersebut teringat kembali apa bila majikannya pun sedang menyaru sebagai Siauw Ling maka buru buru nada suaranya berganti :

Orang yang merebut Leng pay kita kemarin baripun ikut hadir disini.

'Eeei kenapa kau ini hari? kenapa hanya berbicara pun jadi gugup tidak karuan tegur orang diluar ruangan semakin dingin.

Baru saja ucapan itu meluncur keluar muncullah seorang pemuda tampan berjubah biru menggembol pedang dipunggung berjalan mendekat dengan lang lebar.

Tiong lam Siang hiap serta Ih Boen Han To. Sekalian yang berada dalam ruang gubuk agaknya tak ada yang ingin bentrok terlebih dabulu dengan orang ini tak se

dengan ini, tak s-orangpun diantara mereka yang turun tangan menghadang.

Siauw Ling pun alihkan sinar matanya ke arah orang itu, ia tak mengenali kembali si pemuda berbaju biru tersebut sedikitpun tak bersalah adalah Lan Giok Tong yang menyaru sebagai dirinya

Agaknya Lan Giok Tong sendiripun tidak menyangka didalam sebuah ruangan gubuk yang sunyi ditengah pegunungan terpencil bi sa muncul sebegitu banyak orang ia agak ter tegun dibuatnya

Sinar mata yang tajam kembali menyapu seluruh ruangan, setelah menemukan jago ja go yang hadir disana rata rata merupakan ja go Bulim kelas wahid, hatinya semakin terge tar lagi dibuatnya

Kiem Hoa Hudjien perlahan lahan me nbe reskan rambutnya yang kacau kemudian ber paling sekejap ke arah Lan G ok Tong se dang hatinya sedikit bergerak juga setelah me lihat ketampanan pemuda itu.

Sungguh tak nyana dalam daratan Tionggo an banyak terdapat pemuda pemuda setampan ini pikirnya.

Dengan nada merdu segera teguran ;

"Kelihatannya kalian tanpa sengaja sudah memasuki tempat ini ? Apa yang kau ingin kan ?"

Golakan dingin Lan Giok Tong perlahan lahan saat mereda kembali jawabnya dingin.

"Jika kedatanganku adalah sengaja kau mau apa ?"

"Kurang ajar, sungguh sombong benar ke parat ini batin Ih Boen Hau To dalam hati "Jika bukan ada musuh tangguh didepan mata cukup mengandalkan ucapan ketus ini sudah seharusnya aku turun tangan untuk kasih se dikit peringatan kepadanya.

Terdengar Kiem Hoa Hujien tertawa ter kekeh kekeh

"Hece .. hece ... hece . . sungguh besar lagakmu, aku rasa kau tentu seorang yang punya asal usul tersohor, siapakah namamu?"

Siauw Ling" j wab Lan Giok Tong seraya menyapu para jago dengan cahaya mata tajam

Ucapan tersebut mendatangkan rasa ter tegun bagi semua jago yang hadir didalam ruangan gubuk itu, beberapa pasang mata bersama sama dialihkan keatas tubuh siorang

berbaju biru

Heee . . heee namamu Siauw Ling ! Lucu sekali" seru Kiem Hoa Hujien sambil tertawa terkekeh kekeh makin keras, sesungguhnya di daratan Tionggoan ada berapa orang yang bernama Siauw Ling.

Keparat apa yang kau tertawakan ? Teriak Lan Gok Tong naik pitam.

Tubuhnya bergerak langsung menerjang tubuh Kiem Hoa Hujien.

Melihat yang begitu sembrono Ih Boen Han To segera menggerakan tangan kanannya dengan jurus Thian Way Lay Im atau luar langit muncul mega menyambut kedatangan tubuh lawan.

Hmm bocah mesib ingusan juga berani main terjang mengikuti emosi, bentaknya dingin.

Braaak .. "suara bentrokan keras bergema memenuhi angkasa Lan Giok Tong telah menyambut datangnya serangan Ih Boen Han To dengan keras lawan keras

Bentrokkan ini mendatangkan getaran keras bagi seluruh jago yang ada dalam ruangan.

Kiranya Ih Boen Han To yang melancarkan serangan walaupun berhasil menahan terjangan dari Lan Gok Tong, tapi kuda kuda manusia she Ih Boen inipun tergempur sehingga badannya mundur dua langkah kebelakang

Kecepatan Lan Giok Tong turun tangan serta kedahsyatan tenaga dalamnya bukan saja membuat Ih Boen Han To merasakan batinya tergetar keras sekalipun beberapa orang jago yang berdiri di samping kalanganpun ikut merasa terperanjat

Lan Giok Tong setelah menerima datangnya serangan lawan tubuhnya agak merendek sejenak kemudian disusul kaki kiri menyambar kemuka dengan kecepatan luar biasa

Pada dasarnya ruangan didalam gubuk itu memang sempit sebuah meja serta sebuah pembaringan bambu sudah makan tempat yang tidak sedikit ditambah pula ada beberapa orang berdiri disana ini berarti ruangan kosong boleh dikata sangat minim sekali"

Ketika Lan Giok Tong melancarkan serang

an ini maka tak kuasa lagi tubuh pun mener jang kearah mana Siauw Ling berdiri

Semisalnya Siauw Ling tidak ingin meng hindar atau berkelit maka tubuh kedua orang itu akan saling bertumbukan teeapi semisal nya ia berkelit dan membuka sebuah jalan keluar bagi Lan Giok Tong untuk taruh kaki posisinya akan berada sangat dekat sekali de ngan maja kayu tersebut Ini berarti dalam se kali sambar saja ia akan berhasil merampas ke dua jilid kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh serta lukisan Giok Sian Tju

Da am waktu sangat singkat berbagai ingat an berkecambuk dalam benak Siauw Ling, akhirnya ia ambil keputusan untuk meng hadang dulu jalan pergi Lan G ok Tong se hingga tidak memberi kesempatan baginya untuk merebut kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh serta lukisan Giok Sian Tju tersebut, disamping jangan sampai mengejutkan Boa Wie Tootiang yang masih berbaring.

Tenaga singkangnya disalurkan memenuhi seluruh tubuh badannya nyingkir kesamping

kemudian menerjang tubuh Lan Giok Tong.

Melihat dirinya ditubruk Lan Giok Tong ter tawa dingin tiada hentinya kaki yang masih berada ditengah udara tetap tak berubah da ri posisinya sedang tangan kanannya laksana bilat menotok pundak kiri Siauw Ling.

Sejak semula pemuda she Siauw ini sudah bikin persiapan tubuhnya menyingkir ke sam ping untuk meloloskan diri dari serangan la wan selagi ia melancarkan serangan balasan mendadak tampak Kiem Hoa Hujien yang ber diri disamping menggerakkan badan tangan nya yang halus menyambar lewat kelima jari tangannya yang runcing membabat urat nadi Lan Giok Tong.

Bagai seorang jago libay cukup dalam se kali gerakan saja. walaupun beberapa orang yang melancarkan banya jurus serangan yang sangat enteng sama sekali tidak mendatang kan deruan angin serta tidak nampak keaneh an dari jurus jurus serangannya, tapi melihat kecepatan gerakan masing masing pihak sudah dapat diukur sampai seberapa jauh dari ke

pandaian lawan

Kaki kanan Lan Giok Tong yang diangkat keatas mendadak menendang kebelakang menganc1m Tjioe Tjau L ong.

Tindakan ini datangnya sangat mendadak kaki kanan yang semula dipersiapkan untuk menerjang kemuka tiba tiba berubah posisi dengan menerjang kebelakang. bai ini mendatangkan kegugupan bagi Tjioe Tjau Liong, seketika itu jnga ia kena terdesak untuk menyingkir selangkah kesamping.

Kiranya dalam waktu vang amat singkat itulah Lan Giok Tong sudah menemukan pertahanan yang sangat kuat diposisiSiauw Ling ia yakin untnk menjebolkan pertahanan tersebut bukan suatu pekerjaan yang gampang

Bahkan dari balik pertahanan pemuda she Siauw ia pun menemukan adanya sekumpnian tenaga serangan yang luar biasa dahsyatnya.

Oleh karena itu setelah ia menerima datangnya kebutan Kiem Hoa Hujien yang disusul dengan serangan berantai dibelakang

muda she Lan ini segera menyadari posisinya yang sangat berbahaya.

Untuk mengbindarkan diri dari segela kemungkinan, terpaksa pemuda ini ambil keputusan untuk meiindungi teriebib dahulu kesuatu posisi yang menguntungkan setelah itu baru melancarkan serangan kembali ke arah pibak lawan yang merupakan musuh paling tanggub selama bidupnya ini.

Berdasarkan perinsip inilah secara mendadak ia bernbah posisi dan melancarkan serangan ke arah Tjioe Tjau Liong

Setelah Tjioe Tjau Liong menyingkir selangkah kesamping, kaki kanan Lan Biok Tong buru buru turnn ke atas tanah, tangan kanan dengan menggnnakan jurus Tjiauw Kouw Lian Huan' atan Cekalan indah berantai mengnnci datangnya serangan dari Kiem Hoa Hujien kapala tanpa berputar tangan kirinya pada saat yang bersamaan menyerang pula kebelakang mengunci tubuh bagian belakang dengan jurus Im Hong Wu Suo atau naga menutup awan mengunci.

Sedikitpun tidak salah, Tjioe Tjau Liong merasa tidak terima karena dirinya didesak pada saat tubuhnya bergeser tangan kanannya laksana sambaran kilat mengirim sebuah serangan dengan jurus Lang Tjong Tjiauw Yen, atau obat menumbuk batu karang.

Braaak' terdengar suara bentrokan yang nyaring dari sepasang telapak tersebut tubuh Tjioe Tjau Liong sekali lagi tergetar mundur dua langkah kebelakang.

Sedang tubuh Lan Giok Tong sendiri tergetar keras tapi ia masih berhasil mempertahankan diri.

Jelas didalam bentrokan kali ini masing masing pihak telah menggunakan tenaga sinkangnya hingga mencapai enam tujuh hagian

"Heee.'..heee ,.. heeee sungguh dahsyat sekali kepandaian silatnya, seru Kiem Hoa Hadjien sambil tertawa terkekeh kekeh.

Pinggangnya yang ramping membengkok tangan kirinya kembali menyambar kemuka"

Lan Giok Tong meggirimkan kening melihat datangnya serangan tersebut mendadak sepasang tangannya dirangkap didepan dada.

Melihat posisi lawan serangan yang Kiem Hoa [illegible] kilat ditarik kembali kehelakang [illegible] secepat yang menghiasi wajahnya kontan lenyap tak berbekas dan beruhah jadi tegang penuh keseriusan

Tjoe Tjau Liong yang dua kali menderita kerugian besar dihadapan mata umum, rasa malu yang muncul dalam hatinya susah dipertahankan lagi, tangan kanannya berbalik segera mengeluarkan senjata Pek Giok Tji nya

Agaknya Ih Boen Han To pun dapat menduga sipemuda she Tjioe ini tentu dari malu menjadi gusar badannya buru buru berputar menghadang didepan Tjioe Tjau Liong kemudian dengan ilmu menyampaikan suara bisikannya

Tjioe heng jangan dikarnakan urusan kecil mengacaukan urusan besar kepandaian silat yang dimiliki orang ini sangat luar hiasa bahkan diluar ruangan masih ada beherapa orang pembantunya jikalau kita adu

kekuatan dengan mereka bukankah hari ini akan mendatangkan keberuntungan bagi [illegible] hak Bu[illegible] sebagai nelayan munjur?.

Perkataan dari Ih Boen heng sedikitpun tidak salah biarlah kita lewatkan ini hari dan mencari balas kembali dikemudian hari.

Sebaliknya bagi Lan Giok Tong itu sendiri setelah mencoba beberapa jurus serangan dari beberapa orang itu hatinya semakin terperanjat lagi dibuatnya ia tahu semua jago yang hadir didalam ruangan itu tak seorangpun merupakan lawan lemah.

Setelah menimbang nimbang sejenak suasana disekeliling tempat itu ia mulai merasa agaknya masing masing pihak lawan sedang berdiri dalam keadaan bermusuhan daripada bergebrak pada saat ini ia memilih jauh lebih baik menanti berubah selanjutnya dengan berdiri tenang.

"SEGERA TERBIT!!"

Sebagai kelanjutan dari:
"RAHASIA KUNCI WASIAT"

Kini akan segera beredar .

BAYANGAN BERDARAH

KARYA
CHIN YUNG
OLEH TJAN

Oleh sebab itulah setelah Kiem Hoa Hu jien menarik kembali serangannya ia pun berdiri tak berkutik.

Untuk sementara waktu suasana didalam ruangan penuh diliputi kesunyian tetapi dengan munculnya Lan Giok Tong disana maka suasana yang semula penuh dengan ketegangan kini jadi kacau balau tak keruan.

Pada saat itulah dengan ilmu menyampaikan suara diam diam Kiem Hoa Hujien berbicara dengan dari Siauw Ling.

Saudara cilik kepandaian silat yang dimiliki orang ini sangat luar biasa asalkan ia tidak mengacau lagi untuk sementara waktu kita jangan mencari satroni

Siauw Ling tertawa hambar ia hanya mengangguk belaka

Kembali waktu berlalu dengan cepatnya kurang lebih seperempat jam kemudian mendadak terdengar suara belaan napas panjang dari Boe-

Wie Totiang yang berbaring diatas pembaringan bambu sepasang matanya perlahan lahan membuka kembali.

Tjan Yap Tjing yang paling tidak tahan menahan golakan dalam hatinya tidak sabaran lagi segera serunya tertahan.

"Toa subeng..."

Tapi Im Yang Tju buru buru kedipan tangannya mencegah Tjan Jap Tjing berbicara lebih lanjut.

Sepasang mata Boe Wie Totiang yang masih sayu perlahan lahan menyapu sekejap di seluruh ruangan, akbirnya dipejamkan kembali.

Eeeei.. toosu bidung kerbau" seru Kiem Hoa Hujien kemudian setelah melihat Boe Wie Tootiang telah sadar. "Kini suheng kalian sudah sadar kembali kita pun tidak usab menanti lebih lama

Tangan kanannya segera menyambar siap mengambil kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh serta lukisan Giok Sian Tju yang di letakkan diatas meja.

Dengan jurus So Hwee Ngo Sian atau Sapuan Tangan Lima Busur, Tjan Jap Tjing tiba tiba melancarkan serangan kedepan,

Eeeei kenapa kau begitu gelisah? apakah tak bisa menunggu sebentar lagi? tegurnya

Tangan kanan Kiem Hoa Hujien yang menyambar kemuka tetap tak berubah posisi. hanya secara mendadak kelima jarinya menekuk kebawah kemudian laksana kilat menyentil keluar

Sentilan yang dipancarkan dari gerakan bertahan menjadi gerakan menyerang ini dengan menimbulkan desiran angin tajam menyambar jalan darah Tjan Jap Tjing.

Buru Buru Tjan Jap Tjing tekan pergelangan tangan kanannya kebawah, sentilan fari serta desiran angin pukulan menyambar lewat dari sisinya selangkan tangan kanan yang menyapu keluar tidak ditarik kembali dengan jurus Ing Im Pang Jiem atau Menyambut Mega Menyanjung Matahari di teruskan mencengkeram pergelangan tangan Kiem Hoa Hujien.

Kedua orang itu sama sama tidak mengubah posisinya tetapi sentilan jari sambaran angin pukulan telah berubah berulang kali untuk berusaha merebut posisi yang lebih menguntungkan.

Tiba tiba Kiem Hoa Hujien membalikkan telapak tangannya kebawah jari tangan separuh ditekuk menyentil menghajar pihak lawan

Untuk kali ini masing masing pihak tak berhasil berubah jurus serangan lagi mau tak mau serangan ini harus bentrok satu sama lain dengan kekerasan.

Mendadak cahaya tajam menyambar lewat diiringi desiran angin pedang yang menggidikkan hati pedang panjang Im Yang Tju tahu tahu sudah menyapu lewat sesaat tangan kedut bileh pihak akan saling berbentrokkan satu sama lainnya.

Setelah berhasil memaksa kedua orang itu membatalkan niatnya untuk mengadu kekerasan ujarnya

Hujien untuk sementara waktu bersabar lah sejenak ucapan yang telah pinto utarakan selamanya tak pernah ditarik kembali lukisan Giok Sian Tju serta kitab Sam Khie Tin Boh telah menjadi milik Hujien buat apa kau merasa begitu tidak kuatir?'

Perlahan lahan napsu membunuh mulai menyelimuti seluruh wajah Kiem Hoa Hujien sambil tertawa dingin tiada hentinya ia membungkam.

Jelas ia sudah naik pitam tetapi tidak ingin mencari banyak urusan pada saat ini kar nanya dengan paksaan diri manahan golakan dalam hatinya.

Aaaakh lukisan Giok Sau Tju terdengar Lam Giok Tong bergumam seorang diri.

Sepasang matanya mendadak memancarkan cahaya dingin yang tajam kemudian dialihkan ke atas kitab serta lukisan yang terletak di atas meja.

Kiem Hoa Hujian serta In Yang Tju sekalian sama sama melirik sekejap ke arah Lam Giok Tong tapi siapapun tak ada yang ambil perduli terhadap dirinya.

Mendadak Boe Wie Totiang yang menggeletak diatas pembaringan bambu memperdengarkan suara rintihan yang lirih seluruh tubuhnya mulai gemetar sangat keras.

Air muka Tjan Jap Tjing berubah hebat tangan kanannya membalik mencabut keluar pedang yang tersoren diatas punggung.

Siauw Ling yang melihat kejadian ini pun mengerutkan keningnya.

Aduuh celaka teriaknya didalam hati Jikalau yang diberikan Kiem Hoa Hujien adalah obat racun. bukankah dengan adanya peristiwa ini maka seluruh anggota partai Butong pay akan membenci diriku hingga merusak kedalam tulang sumsum? sebetulnya aku hanya ingin membantu Boe Wie Tootiang secara diam diam siapa sangka malah mencelakai jiwanya iblis perempuan ini betul betul beracun.

Sewaktu dia berpikir keras, mendadak tampak Boe Wie Tootiang bangun berdiri dan per

lahan lahan turun dari atas pembaringan.

Im Yang Tju sebagai seorang toosu yang beriman kuatpun pada detik ini susah menahan golakan didalam hatinya, dengan suara berat segera tanyanya:

Suheng lukamu ."

Jauh lebih baik, potong Boe Wie Tootiang dengan cepat. sepasang matanya dengan tajam dialihkan keatas wajah Ih Boe Han To lalu sambungnya.

"Ih Boen heng, sejak perpisahan apakah kau sehat walapiat?"

Asalkan siauwte belum mati saja, setiap saat akan kunantikan petunjuk dari tootiang" sahut Ih Boen Han To seraya tertawa hambar Setelah melihat suhengnya sehat kembali. Im Yang Tju sebagai seorang toosu Butong pay yang mempunyai nama besar dalam Bu lim tidak ingin mungkiri janjinya lagi dari dalam saku ia mengambil keluar sejilid kitab serta segulung lukisan kemudian diangsurkan

ketangan Kiem Hoa Hujien.

"Kedua jilid kitab serta lukisan yang terletak diatas meja kesemuanya adalah barang palsu sekali pun tadi Hudjien merampasnya juga percuma barang yang asli masih berada ditanganku Nah silahkan Hujien suka menerimanya.

Tootiang sungguh cerdik o akanu membuat aku aku merasa sangat kagum tak kuasa lagi Kiem Hoa Hudjien berseru memuji seraya menerima angsuran kitab serta lukisan mustika itu

Urusan terjadi karena terpaksa mau tak mau pinto pun harus bersiap sedia dan sedikit menggunakan akal licik.

Secara bagaimana pula kau hendak membuktikan bila luklsan serta kitab inipun bukan barang palsu? kini balik Kiem Hoa Hudjien yang bertanya. . .

Jikalau hujien masih belum percaya, silahkan diperiksa sekarang juga"

Kiem Hoa Hudjien berpaling dan memandang sejenak wajah Ih Boen Han To akhirnya ia membentangkan lukisan tersebut untuk diperiksa setelah digulung kembali ia periksa pula kitab pusaka Sam Khie Tjin Boh tersebut setelah ditemukan memang barang barang itu adalah barang barang asli ia baru masukan benda benda itu ke dalam saku.

Selama ini Lan Giok Tong yang menyaru sebagai Siauw Ling sedang memandang kitab pusaka serta lukisan yang berada di tangan Kiem Hoa Hudjin dengan terpesona menanti perempuan itu tengah menyimpan kembali barang barang itu kedalam saku ia baru tertawa dingin tiada hentinya.

Eeeeeiii! apakah lukisan Giok San Tju itu hendak kau jual ???" tegurnya dingin

Kiem Hoa Hudjien yang telah menyimpan kita Sam Khie Tjin Boh serta lukisan Giok Sian Tju hatinya jadi lebih lega mendengar teguran tersebut ia hanya tertawa hambar.

"Kau anggap dengan tampangmu macam itu pun punya kekuatan untuk membelinya.."

"Kau boleh bula harga."

Mendengar pemuda she Lan itu berani menantang untuk buka harga Kiem Hoa Hudjien agak tertegun, akhirnya ia tertawa sinis.

Aku menginginkan sepasang mata anjing mu agar kau tidak dapat melihat isi kitab Sam Khie Tjin Boh sekalipun buka serta lukisan ini berhasil kau dapatkan.

Hmm, sungguh besar hacotmu, jikalau kau tidak suka menjual, maka jangan salahkan cayhe hendak turun tangan merampas.

Kalau begitu silahkan kau coba untuk merampasnya

Hmm kau kira sungguh takut, ayob kita hukum tikan diluaran tanpa banyak cingcong lagi pemuda ini putar hadan dan berjalan keluar dari dalam ruangan.

Kiem Hoa Hujien sendiripun kuatir apa bila dia sampai bentrok dengan orang ini maka memberikan kesempatan yang sangat bajk bagi pihak Butong pay untuk turun tangan terhadap dirinya karena itu dalam keadaan seperti ini dia tidak ingin cari urusan.

Kepada Ih Boen Han To serta Siauw segera serunya.

Tidak menunggu lebih lama lagi ia melangkah keluar dari ruangan gubuk reyot tadi

Sinar mata Siauw Ling menyapu sekejap keatas wajah Im Yang Tju serta Boe Wie To tiang bibirnya tampak bergerak seperti mau mengucapkan sesuatu tapi akhirnya ia batalkan niatnya tersebut dan buru buru mengikuti dari belakang Tjioe Tjau Liong.

Ih Boe Han To kau berhenti merdadak Tjan Yap Tjing membentak keras.

Mendengar bentakan tersebut Ih Boen Han To berhenti dan putar badan

Tjan heng kau masih ada petunjuk apa lagi ?"

Kau masih ingin pergi ?"

Jikalau Tjan heng masih ingin memberi petunjuk beberapa jurus ilmu silat Butong pay sudah tentu siauwte akan mengiringinya;

Pundak Tjan Yap Tjing sedikit bergerak tahu tahu ia sudah menerjang tiga depa kedepan seraya melintangkan pedangnya didepan dada terlaknya sambil tertawa dingin.

Ruangan ina terlalu sempit meri kita coba coba kepandaian diluar gubuk

Bagus sekali seru Ih Boen Han To terima tantangan tersebut seraya mengacungkan peti emas yang dijinjing ditangan kirinya hiarlah Siauwte gunakan peti ini untuk menjajal kedahsyatan dari ilmu silat Butong pay.

Dengan langkah lebar ia melangkah keluar"

Sute kau kembali belum sempat Lian Yap Tjing bertindak Im Yang Tju sudah mengbardik.

Terpaksa Tjan Yap Tjing berhenti.

Suheng ada perintah apa ??

Biarlah orang lain yang tidak pegang jan ji kita sebagai anggota Butong pay tak boleh mengingkari janji sendiri maksud kita ada lah saling bater tukar barang dan bukan un tuk bergebrak.

Bersambung ke Jilid: 25